

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Bekasi dalam menumbuhkan literasi masyarakat, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Strategi Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah (DISARPUSDA) Kota Bekasi dalam menumbuhkan literasi masyarakat telah berjalan melalui tiga aspek utama, yaitu penetapan tujuan jangka panjang, pelaksanaan berbagai program literasi (seperti perpustakaan keliling, sudut baca, literasi digital, dan kerja sama dengan sekolah maupun komunitas), serta pengalokasian sumber daya berupa SDM, anggaran, sarana prasarana, dan teknologi informasi
2. Hambatan yang dihadapi DISARPUSDA Kota Bekasi terdiri atas hambatan internal dan eksternal. Pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala. Hambatan internal meliputi keterbatasan jumlah pegawai, anggaran, koleksi, dan fasilitas, sedangkan hambatan eksternal meliputi luasnya wilayah pelayanan, rendahnya partisipasi masyarakat di beberapa wilayah, kurang optimalnya sosialisasi program, serta belum meratanya kerja sama dengan berbagai pihak.
3. Upaya yang dilakukan DISARPUSDA Kota Bekasi dalam mengatasi hambatan meliputi upaya seperti peningkatan kapasitas pegawai,

penentuan prioritas anggaran, pemeliharaan dan penambahan fasilitas, pengembangan layanan digital, peningkatan sosialisasi, memperluas kemitraan, serta melakukan monitoring dan evaluasi program. Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan telah memberikan manfaat dalam memperluas akses masyarakat terhadap bahan bacaan dan layanan informasi, namun masih memerlukan penyempurnaan melalui target yang lebih terukur, pemerataan pelaksanaan program, penguatan sumber daya, dan evaluasi yang berfokus pada perubahan minat serta kebiasaan membaca masyarakat.

4. Secara keseluruhan, penulis bisa memberi simpulan terkait strategi DISARPUSDA Kota Bekasi telah berjalan dan memberikan manfaat dalam memperluas akses masyarakat terhadap bahan bacaan dan layanan informasi, tetapi pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal. Oleh karena itu, diperlukan sasaran yang lebih terukur, pelaksanaan program yang lebih konsisten dan merata, penguatan dukungan sumber daya, serta evaluasi yang berorientasi pada perubahan minat dan kebiasaan membaca masyarakat.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan mengenai strategi Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Bekasi dalam menumbuhkan literasi masyarakat, rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

5.2.1 Rekomendasi Akademis

1. Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan kajian strategi pemerintah daerah dalam menumbuhkan literasi masyarakat dengan menggunakan teori atau konsep lain sebagai pembanding terhadap teori strategi Chandler. Penggunaan teori yang berbeda dapat memperluas analisis, khususnya mengenai efektivitas kebijakan, kualitas pelayanan publik, partisipasi masyarakat, dan tata kelola kolaboratif dalam pelaksanaan program literasi.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan campuran atau mixed method dengan menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif dapat berupa jumlah kunjungan, peminjaman buku, peserta kegiatan, wilayah yang dijangkau perpustakaan keliling, penggunaan layanan digital, serta tingkat kepuasan masyarakat. Pendekatan tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih terukur mengenai dampak program terhadap minat dan kebiasaan membaca masyarakat.
3. Cakupan informan dan lokasi penelitian perlu diperluas dengan melibatkan masyarakat dari berbagai kecamatan dan kelurahan di Kota Bekasi. Informan juga dapat mencakup pelajar, mahasiswa, orang tua, pekerja, penyandang disabilitas, pengelola taman bacaan masyarakat, komunitas literasi, dan masyarakat yang belum pernah menggunakan layanan perpustakaan. Perluasan informan diperlukan

agar hasil penelitian dapat menggambarkan perbedaan kebutuhan dan pengalaman masyarakat secara lebih menyeluruh.

4. Penelitian selanjutnya dapat melakukan kajian secara khusus terhadap efektivitas setiap program, seperti perpustakaan keliling, sudut baca, kegiatan membaca bersama, dan layanan literasi digital. Kajian tersebut diperlukan untuk mengetahui program yang paling efektif dalam memperluas akses bahan bacaan dan membentuk kebiasaan membaca masyarakat.

5.2.2 Rekomendasi Praktis

1. Bagi Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Bekasi, tujuan program literasi perlu dijabarkan ke dalam sasaran dan indikator keberhasilan yang lebih spesifik serta terukur. Indikator tersebut dapat meliputi jumlah wilayah yang dilayani, peningkatan kunjungan dan peminjaman buku, jumlah peserta kegiatan, penggunaan layanan digital, kepuasan pengguna, dan perubahan kebiasaan membaca masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan program telah memiliki arah yang jelas, tetapi masih memerlukan target operasional yang lebih terukur.
2. Pelayanan perpustakaan keliling perlu dilaksanakan berdasarkan jadwal yang tetap, merata, dan disampaikan kepada masyarakat sebelum kegiatan berlangsung. Penentuan lokasi pelayanan hendaknya didasarkan pada pemetaan wilayah yang belum memiliki akses perpustakaan, tingkat kebutuhan masyarakat, serta

kemampuan kendaraan dan petugas. Pemeliharaan kendaraan juga perlu dilakukan secara rutin agar pelayanan tidak terganggu.

3. Pengelolaan sudut baca perlu diperkuat dengan menetapkan penanggung jawab, melakukan pemantauan, memperbaiki dan merotasi koleksi, serta menyelenggarakan kegiatan pendukung. Sudut baca tidak cukup hanya menyediakan rak dan buku, tetapi perlu dikembangkan sebagai ruang kegiatan membaca bersama, mendongeng, diskusi buku, dan kegiatan literasi lainnya.
4. Pengembangan koleksi perlu disesuaikan dengan kebutuhan pengguna berdasarkan data peminjaman, usulan masyarakat, usia, pendidikan, pekerjaan, dan minat baca. Koleksi buku anak, pendidikan, keterampilan, kesehatan, pekerjaan, dan kewirausahaan perlu diperbarui secara berkala agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat.
5. Kapasitas sumber daya manusia perlu ditingkatkan melalui pelatihan pengelolaan kegiatan literasi, pelayanan publik, komunikasi dengan masyarakat, pengelolaan media sosial, dan penggunaan teknologi informasi. Untuk mengatasi keterbatasan jumlah pegawai, DISARPUSDA dapat melibatkan mahasiswa, komunitas, relawan literasi, dan pengelola taman bacaan masyarakat dengan pembagian tugas yang jelas.
6. Pengalokasian anggaran perlu diprioritaskan pada program yang memberikan manfaat langsung dan memiliki jangkauan pelayanan

yang luas. Prioritas dapat diberikan pada operasional perpustakaan keliling, pembaruan koleksi, pemeliharaan fasilitas, peningkatan jaringan internet, serta pengembangan layanan digital. Penetapan prioritas perlu didukung oleh data kebutuhan masyarakat dan hasil evaluasi program.

7. Pemanfaatan teknologi informasi dan sosialisasi program perlu dioptimalkan. Informasi mengenai jam pelayanan, lokasi, jadwal perpustakaan keliling, kegiatan literasi, koleksi baru, dan layanan digital perlu diperbarui secara rutin melalui media sosial, situs resmi, sekolah, kecamatan, kelurahan, komunitas, dan ruang publik. Hal ini penting karena hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat masih mengalami kesulitan memperoleh informasi mengenai jadwal dan layanan yang tersedia.
8. Kerja sama dengan sekolah, perguruan tinggi, kecamatan, kelurahan, komunitas literasi, taman bacaan masyarakat, dan organisasi masyarakat perlu diperkuat menjadi kemitraan yang berkelanjutan. Kerja sama sebaiknya dilengkapi dengan pembagian peran, jadwal kegiatan, sasaran, dan evaluasi yang jelas agar tidak hanya berlangsung pada kegiatan tertentu.
9. Monitoring dan evaluasi perlu dilakukan secara sistematis dan berkala. Evaluasi tidak hanya berorientasi pada jumlah kegiatan yang telah dilaksanakan, tetapi juga perlu menilai jangkauan pelayanan, pemanfaatan koleksi, kepuasan pengguna, penggunaan

layanan digital, dan perubahan kebiasaan membaca masyarakat. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki program dan menyusun perencanaan pada periode berikutnya.

Bagi Pemerintah Kota Bekasi, diperlukan dukungan kebijakan dan anggaran yang memadai untuk memperkuat layanan perpustakaan, meningkatkan jumlah dan kemampuan tenaga perpustakaan, memperbarui sarana dan koleksi, serta memperluas program literasi hingga tingkat kecamatan dan kelurahan. Dukungan pemerintah daerah penting agar program literasi dapat dilaksanakan secara konsisten, merata, dan berkelanjutan